

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, dan rekomendasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara umum dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan tersebut.

5.1 Simpulan

Persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan dilihat melalui indikator-indikator ikhlas yang dikemukakan oleh Chizannah & Hadjam (2013) yaitu: 1) Tidak pamer; 2) *Lillahi Ta'ala*; 3) Perasaan positif 4) Motif tunggal; 5) Kepedulian sosial tinggi; 6) Tidak terpaksa; 7) Tanpa pamrih; 8) Segala sesuatu dari Tuhan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam partisipan terdapat empat indikator yang muncul diantaranya: tidak pamer, kepedulian sosial tinggi, tidak pamrih, dan tidak terpaksa.

Pertama, tidak pamer dapat dilihat dari tidak menunjukkan sesuatu yang baru, tidak merasa senang apabila di puji orang lain namun disisi lain ada perasaan senang, senang maksudnya bersifat manusiawi bersifat sementara dengan tetap terhadap hal-hal yang merusak keikhlasan, dan menganggap niat mencari pujian adalah niat yang tidak baik. Kedua, kepedulian sosial tinggi dapat dilihat dari manfaat yang diberikan bagi lingkungan sosial, tidak membeda-bedakan orang lain dalam hal apapun dan perasaan empati. Ketiga, tidak pamrih dengan tidak mempunyai keinginan mengharap imbalan apapun dari bantuan yang diberikan kepada orang lain serta tidak merasa jengkel apabila orang yang dibantu tidak mengucapkan “Terima kasih”. Keempat, tidak terpaksa dapat dilihat dari tidak adanya keterpaksaan dalam berbuat baik terhadap orang lain.

Sedangkan Persepsi keikhlasan Partisipan berdasarkan jenis ikhlas menurut Jumentoro & Munir (2012), yang dibedakan menjadi dua yaitu: keikhlasan dalam beramal dan keikhlasan mencari pahala. Bagian ini, para partisipan menceritakan persepsi keikhlasan mereka dari tujuan para partisipan mengerjakan salat wajib, membaca Al-qur'an, dan bersedekah. Secara umum tujuan para partisipan mengerjakan

salat wajib yaitu mencari Ridha Allah, ketenangan hati, kenikmatan mendekatkan diri kepada Allah, kekhusyuan, perasaan membutuhkan Allah, meyakini amalan yang pertama kali di hisab yaitu salat, solusi dari persoalan yang dihadapi, mencari keistiqomahan atau ketanggihan mengerjakan salat. Tujuan membaca Al-qur'an yaitu mencari Ridha Allah, ingin memahami isi Al-qur'an, sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah, mencari kesembuhan, ketenangan dari permasalahan atau sebagai motivasi melakukan berbagai aktivitas kebaikan, hidayah Allah, kenikmatan membaca Al-qur'an, mencari pahala, ingin menjadi penghafal Al-qur'an, menjaga hafalan Al-qur'an, jadi jalan syafaat di akhirat kelak, penolong ketika wafat, bentuk rasa syukur, dan meyakini Al-qur'an sebagai pedoman hidup. Selanjutnya tujuan bersedekah, contoh sedekah yang dilakukan para partisipan baik terhadap keluarga maupun orang lain yaitu Infak ke kencleng, infak ke pondok tahfidz, sedekah subuh, sedekah ke panti asuhan, berbagai makanan, dan sembako. Tujuan para partisipan dalam bersedekah yaitu mencari ridha Allah, mengamalkan ajaran Islam, memperkaya diri, bentuk rasa syukur, keberkahan rizki, sebagai penolong diakhirat, kenikmatan dalam berinfaq, kebahagiaan hati, menjadi jalan manfaat bagi orang lain dan ingin mendapatkan keutamaan infak/janji Allah. Berdasarkan tersebut, tujuan para partisipan mengerjakan salat wajib, membaca Al-qur'an, dan bersedekah secara umum termasuk kedua jenis ikhlas yaitu keikhlasan dalam beramal dan keikhlasan mencari pahala. Namun secara umum cenderung termasuk jenis ikhlas yang kedua yaitu keikhlasan mencari pahala.

Rumusan Program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 terkait pengembangan keikhlasan melalui Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna angkatan 38 mengembangkan keikhlasan Santrinya melalui materi yang diberikan, pembiasaan-pembiasaan positif, dan kegiatan-kegiatan lapangan.

5.2 Rekomendasi

Berkaitan dengan persepsi alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 tentang keikhlasan. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai rekomendasi dari penelitian ini untuk pihak-pihak terkait lainnya.

5.2.1 Bagi Psikologi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang

Psikologi Pendidikan berkaitan teori pendidikan karakter khususnya keikhlasan. Mengembangkan karakter ikhlas dapat ditempuh dengan Diklat SSG-DT yang di dalamnya menerapkan pembiasaan-pembiasaan positif, materi yang dirancang megarah pada pengembangan ikhlas, dan kegiatan-kegiatan lapangan.

5.2.2 Bagi Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh program Pendidikan dan Latihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid memberikan informasi gambaran persepsi keikhlasan santri dan lebih mengembangkan salah satu materi ikhlas khususnya hal-hal yang merusak keikhlasan seperti tidak pamer, tidak ujub (membanggakan diri) dan sum'ah (memperdengar-dengarkan) karna materi ini fundasional dan amat penting bagi santri setelah mengikuti diklat.

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Sebelumnya hanya berfokus mengkaji persepsi ikhlas sehingga dapat menjadi rujukan mengkaji variabel yang lainnya seperti Jujur, *tawadhu*, berani, disiplin, dan tangguh.
- 2) Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode eksperimen seperti *pre-experimental*, *true experimental*, dan *quasi-experimental*.
- 3) Partisipan dalam penelitian ini hanya berfokus pada alumni Santri Siap Guna Daarut Tauhiid angkatan 38 sebaiknya partisipan dapat juga di ambil dari berbagai program yang ada di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid diantaranya Santri Tahfidzul Quran (STQ), Tahfidzul Qur'an Tematik (TQT), Halaqah Tahfidz Ramadhan, Bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ), Dauroh Qolbiyah (DQ), Dauroh Tahsin Al-Qur'an (DTQ), Dauroh Sehati, Halaqah Tahfidz Ramadhan, Pesantren Masa Keemasan (PMK), Program Pesantren Mahasiswa (PPM), Akhlak Plus Wirausaha (APW), Santri Preneur Daarut Tahiid dan lain sebagainya.